

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis hierarki wilayah yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Kondisi geografis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian utara, tengah, dan selatan berdasarkan letak ketinggian dari permukaan laut. Bagian utara meliputi Kecamatan Girimulyo, Kalibawang, Kokap, dan Samigaluh. Kemudian, bagian tengah terdiri atas Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah. Sisanya, Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah termasuk ke dalam bagian selatan. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Kokap, sedangkan kecamatan yang paling sempit adalah Kecamatan Wates.
- 2) Jumlah total penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 adalah sebanyak 436.395 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pengasih, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Girimulyo. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk Kabupaten Kulon Progo adalah sebesar 744 jiwa per km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi berada pada Kecamatan Wates, sedangkan yang paling rendah berada pada Kecamatan Samigaluh.

Penduduk di Kabupaten Kulon Progo lebih didominasi oleh warga dengan jenis kelamin perempuan serta didominasi oleh warga yang berusia produktif.

- 3) Jumlah unit fasilitas yang tersedia di Kabupaten Kulon Progo sebanding dengan jumlah penduduk tiap kecamatannya. Semakin besar penduduk yang ada pada wilayah kecamatan tersebut, semakin banyak pula jumlah unit fasilitas yang harus disediakan. Jika dilihat dari kelengkapan jenis fasilitasnya, terdapat banyak kecamatan yang tidak memiliki kelengkapan jenis fasilitas yang memadai. Jenis fasilitas terbanyak terdapat pada Kecamatan Wates, sedangkan jenis fasilitas yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Panjatan.
- 4) Hierarki wilayah berdasarkan model Christaller dianalisis dari besarnya penduduk yang tinggal pada suatu wilayah. Orde I terdiri atas Kecamatan Pengasih, Sentolo, Wates, Lendah, dan Panjatan. Kemudian, kecamatan yang berada pada orde II terdiri atas Kecamatan Kokap, Galur, Nanggulan, Kalibawang, Temon, Samigaluh dan Girimulyo.
- 5) Hierarki wilayah berdasarkan model skalogram dan indeks sentralitas disusun berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan pada suatu kecamatan. Kecamatan Wates menempati hierarki I karena memiliki fasilitas yang paling lengkap. Hierarki II diisi oleh Kecamatan Temon dan Girimulyo karena memiliki fasilitas yang dapat menjadi daya tarik bagi kedua kecamatan ini. Kemudian, hierarki III ditempati oleh Kecamatan Pengasih karena memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Untuk hierarki IV ditempati oleh

Kecamatan Nanggulan, Kalibawang, Sentolo, Lendah, Galur, Panjatan, Kokap, dan Samigaluh.

- 6) Hierarki wilayah yang disusun menggunakan model gravitasi diurutkan berdasarkan besarnya daya tarik wilayah tersebut terhadap wilayah lainnya. Urutan hierarkinya terdiri atas Kecamatan Lendah, Galur, Wates, Panjatan, Pengasih, Sentolo, Kokap, Temon, Nanggulan, Girimulyo, Kalibawang dan Samigaluh.
- 7) Penggunaan metode untuk menganalisis hierarki wilayah bergantung pada tujuan yang akan dicapai. Model Christaller dapat digunakan apabila kebutuhan pengembangannya terkait dengan demografi dan kesejahteraan penduduk. Apabila tujuan pengembangan berupa pembangunan fasilitas pelayanan, model skalogram dan indeks sentralitas lebih cocok digunakan. Model gravitasi cocok digunakan untuk menganalisis hierarki wilayah yang ditujukan untuk pembangunan ataupun perbaikan kualitas akses jalan pada suatu wilayah.